

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini begitu banyak pekerjaan yang dilakukan dengan menggunakan mesin, mulai dari mesin yang sederhana sampai dengan penggunaan mesin dengan berbasis teknologi tinggi. Peningkatan didalam mekanisasi dan otomatisasi sering meningkatkan kecepatan kerja. Akibatnya beban kerja psikologis akan menjadi lebih dominan dialami oleh para pekerja. Disisi lain, ternyata diberbagai industri juga masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan secara manual yang memerlukan tuntutan dan tekanan secara fisik yang berat. Salah satu akibat dari kerja yang manual, seperti halnya juga pada penggunaan mekanisasi juga meningkatkan terjadinya keluhan dan komplain pada pekerja, seperti: terjadinya sakit pada punggung dan pinggang, ketegangan pada leher, sakit pergelangan tangan, lengan dan kaki, kelelahan mata dan banyak komplain lainnya (Tarwaka, 2014).

Keluhan pada sistem *muskuloskeletal* adalah keluhan pada bagian-bagian otot rangka yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan sangat ringan sampai sangat sakit. Apabila otot menerima beban statis secara berulang dan dalam waktu yang lama, akan dapat menyebabkan keluhan berupa kerusakan pada sendi, ligamen dan tendon. Keluhan hingga kerusakan inilah yang biasanya diistilahkan dengan keluhan *Muskuloskeletal Disorders (MSDs)* atau cedera pada sistem *muskuloskeletal* (Tarwaka, 2014).

Gangguan *muskuloskeletal* adalah masalah utama di seluruh dunia. misalnya, di 28 negara Uni Eropa (*UE*), *Labour Force Survey (LFS)* menemukan bahwa 60,1% dari mereka yang berusia 15-64 tahun melaporkan menderita *MSDs* selama periode 12 bulan, gangguan *MSDs* ini meningkat dari tahun 2007 dengan angka sebesar 54,2%. Dari sudut pandang buku ini, *MSDs* dianggap disebabkan atau diperburuk oleh pekerjaan mereka. Peningkatan insidensi ini terjadi di seluruh *UE* selama beberapa tahun, dan faktor-faktor yang menyebabkan atau berkontribusi pada risiko cedera tersebut yaitu dari tempat kerja. Dalam survei terpisah yang dilakukan pada 2015 di 35 negara Eropa, sebanyak 43% responden menunjukkan bahwa mereka menderita sakit

punggung dalam 12 bulan sebelumnya, sementara 42% melaporkan nyeri di leher atau ekstremitas atas pada saat yang sama. Di Amerika Serikat, survei 2012 menemukan bahwa sekitar setengah dari orang dewasa di Amerika telah didiagnosis dengan kondisi *muskuloskeletal*. Sakit punggung dan sakit leher dilaporkan oleh sekitar satu dari tiga orang dewasa (Graveling, 2018).

Profil masalah kesehatan di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 40,5% penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaan. Gangguan kesehatan yang dialami pekerja berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 9.482 pekerja di 12 kabupaten/ kota di Indonesia menunjukkan angka tertinggi diraih oleh gangguan *muskuloskeletal* (16%), disusul gangguan kardiovaskular (8%), gangguan syaraf (5%), gangguan pernafasan (3%) serta gangguan telinga hidung tenggorokan (1,5%) (Sekaaram, 2017).

MSDs dapat menjadi masalah penting karena dapat menyebabkan antara lain waktu kerja yang hilang, menurunkan produktivitas kerja, penanganannya membutuhkan biaya yang tinggi, meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan kerja. Di Eropa *MSDs* telah menyebabkan menyebabkan tujuh juta hari kerja hilang, sekitar 710 juta EUR perusahaan berkontribusi, hampir 20% dari semua kasus sakit akibat kerja dan 25% biaya kompensasi yang dikeluarkan sehubungan dengan adanya keluhan/ sakit pinggang. Besarnya biaya kompensasi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan secara pasti belum diketahui, namun demikian hasil estimasi yang dipublikasikan oleh NIOSH menunjukkan bahwa biaya kompensasi untuk keluhan sistem *muskuloskeletal* sudah mencapai 13 miliar US\$ setiap tahun. Biaya tersebut merupakan yang terbesar bila dibandingkan dengan biasanya kompensasi untuk keluhan/ sakit akibat kerja lainnya (Tarwaka, 2014).

Faktor penyebab *MSDs* terdiri dari postur tubuh, beban, frekuensi dan durasi paparan, usia, lama kerja, jenis kelamin, kebiasaan merokok, kesehatan jasmani, antropometri, status gizi, area kerja, tekanan, pencahayaan, getaran dan suhu (Tarwaka, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2017), diperoleh ada 40 orang (57,1%) yang mengalami keluhan *MSDs*, pekerja yang berusia >30 tahun lebih berisiko, pada pekerja perokok dengan lama kerja >5 tahun dan masa

kerja >4 jam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2017), terdapat sebanyak 22 pekerja (31,4%) mengalami keluhan *MSDs* sedang dan setelah dilakukan analisa bivariat terdapat hubungan yang signifikan antara usia, masa kerja dengan keluhan *MSDs*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2017), ditemukan bahwa variabel yang berhubungan dengan keluhan nyeri leher adalah beban kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017), menunjukkan ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan *Musculoskeletal Disorders* pada pekerja furniture di CV Nova Furniture Boyolali, tetapi tidak ada hubungan dengan umur, masa kerja.

Tanah Abang merupakan gedung dengan arsitektur modern berada dikawasan perbelanjaan dan perdagangan Tanah Abang yang merupakan kawasan perdagangan sentra primer di Jakarta Pusat. Karena memang pasar ini pasar grosir, maka banyak pengunjung dan pemilik toko yang membutuhkan tenaga porter untuk membawa barang-barang yang telah mereka beli maupun untuk dikirim ke bagian ekspedisi. Sehingga di setiap lantai dan diluar gedung pasar pun banyak porter yang menawarkan jasanya. Tercatat 149 porter yang setiap harinya melakukan kegiatan angkat angkut barang. Dalam satu hari per satu orang porter lebih dari 10 kali mengangkut barang yang beratnya yaitu sekitar 50-120kg mereka mengangkut barang dengan cara manual, tanpa menggunakan alat bantu, padahal di Pasar Tanah Abang ini ada jasa peminjaman troli untuk mengangkut barang, namun porter memilih mengangkat dan menentang barang bawaan yang harus dikirim ke ekspedisi maupun diantar ke setiap toko, hal ini disebabkan karena mereka enggan mengeluarkan uang untuk menyewa troli yang biaya penyewaannya yaitu lima ribu rupiah setiap satu kali peminjaman. Selain itu jika porter menggunakan troli maka waktu yang diperlukan porter untuk mengantar barang akan semakin lama, karena jalan yang dilalui haru jalan yang lebar dan porter tidak bisa melalui jalan pintas. Dan jika porter menggunakan troli maka akan mengganggu aktivitas pembeli/ pengunjung saat berada di toko untuk memilah-milah baju. Oleh karena itu menurut informasi dari porter, mereka sering merasakan pegal dan nyeri punggung setiap setelah mengangkut barang.

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada porter yang ada di Pusat Grosir Tanah Abang dengan menggunakan lembar kuesioner *Nordic Body Map* dari 20 porter terdapat 11 porter (55%) mengalami *MSDs* tinggi, 6 porter (30%) mengalami keluhan *MSDs* sedang, dan 3 porter (15%) mengalami keluhan *MSDs* rendah.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *Muskuloskeletal Disorders (MSDs)* pada porter di Pasar Tanah Abang Tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di Pasar Tanah Abang dengan menggunakan lembar *Nordic Body Map* dari 20 porter terdapat 11 porter (55%) mengalami *MSDs* tinggi, 6 porter (30%) mengalami keluhan *MSDs* sedang, dan 3 porter (15%) mengalami keluhan *MSDs* rendah. Diketahui para porter di pasar Tanah Abang ini banyak yang melakukan pekerjaan dengan tidak memperhatikan resiko kesehatan yang mungkin dirasakan, seperti bekerja berat dengan merokok, beban barang yang diangkat sekali jalan kurang lebih 50-120kg. Dan kegiatan tersebut dilakukan berulang kali dalam satu hari kerja. Hal tersebut diatas pada akhirnya dapat membawa porter jasa angkat angkut di Pasar Tanah Abang pada resiko *MSDs*. Dan adanya permasalahan diatas peneliti tertarik untuk menganalisis faktor yang berisiko menyebabkan *Muskuloskeletal Disorders* pada porter di Pasar Tanah Abang tahun 2019.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor yang berhubungan dengan keluhan *Muskuloskeletal Disorders (MSDs)* pada porter di Pasar Tanah Abang tahun 2019?
2. Bagaimana gambaran keluhan *Muskuloskeletal Disorders (MSDs)* pada porter di Pasar Tanah Abang Tahun 2019?
3. Bagaimana gambaran usia pada porter di Pasar Tanah Abang Tahun 2019?
4. Bagaimana gambaran masa kerja pada porter di Pasar Tanah Abang Tahun 2019?

5. Bagaimana gambaran kebiasaan merokok pada porter di Pasar Tanah Abang Tahun 2019?
6. Apakah ada hubungan usia dengan keluhan *Muskuloskeletal Disorders (MSDs)* pada porter di Pasar Tanah Abang Tahun 2019?
7. Apakah ada hubungan masa kerja dengan keluhan *Muskuloskeletal Disorders (MSDs)* pada porter di Pasar Tanah Abang Tahun 2019?
8. Apakah ada hubungan kebiasaan merokok dengan keluhan *Muskuloskeletal Disorders (MSDs)* pada porter di Pasar Tanah Abang Tahun 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan keluhan *Muskuloskeletal Disorders (MSDs)* pada porter di Pasar Tanah Abang Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran keluhan *Muskuloskeletal Disorders (MSDs)* pada porter di Pasar Tanah Abang Tahun 2019.
2. Mengidentifikasi gambaran usia pada porter di Pasar Tanah Abang Tahun 2019.
3. Mengidentifikasi gambaran masa kerja pada porter di Pasar Tanah Abang Tahun 2019.
4. Mengidentifikasi gambaran kebiasaan merokok pada porter di Pasar Tanah Abang Tahun 2019.
5. Menganalisis hubungan usia dengan keluhan *Muskuloskeletal Disorders (MSDs)* pada porter di Pasar Tanah Abang Tahun 2019.
6. Menganalisis hubungan masa kerja dengan keluhan *Muskuloskeletal Disorders (MSDs)* pada porter di Pasar Tanah Abang Tahun 2019.
7. Menganalisis hubungan kebiasaan merokok dengan keluhan *Muskuloskeletal Disorders (MSDs)* pada porter di Pasar Tanah Abang Tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Porter Pasar Tanah Abang

Sebagai pengetahuan tambahan bagi porter tentang sikap kerja ergonomis sehingga dapat menghindari terjadinya gangguan *Muskuloskeletal Disorders (MSDs)*.

2. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam melakukan penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah khususnya mengenai masalah yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan kerja.

3. Bagi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Sebagai bahan untuk menambah kepustakaan tentang keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya mengenai gangguan *Muskuloskeletal Disorders (MSDs)*.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *Muskuloskeletal Disorders (MSDs)* pada porter di Pasar Tanah Abang tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 sampai Februari 2020. Penelitian melibatkan porter di Pasar Tanah Abang. Penelitian ini dilakukan karena dari hasil studi pendahuluan didapatkan 55% porter mengalami keluhan *Muskuloskeletal Disorders (MSDs)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan desain *Crosssectional Study*.